

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci Sugiono dalam (Utami et al., 2021). Menurut Donatus (2016) pendekatan kualitatif lebih berhubungan dengan pemahaman dan penafsiran subyek akan makna data-data. Pendekatan ini menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*vertehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah berubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis (Sarwono, 2009). Penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan dan menghasilkan data deksriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis/lisan dan mampu memberi rincian yang lebih mendetail tentang fenomena yang tidak dapat diberikan oleh metode lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dekriptif adalah penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang peneliti.

Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemukiman ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Lalu dideskripsikan bahkan ada yang mengintreprestasikan secara rasional suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang secara berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah terwujud atau yang sedang berlangsung (Abdullah, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui wawancara kepada informan secara langsung (anak jalanan). Selanjutnya peneliti mengolah data untuk dilakukan analisa yang kemudian akan mendeskripsikan secara naratif untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian, baik berupa mengambil data maupun melakukan pengamatan guna mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi sebagai bahan penelitian. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kediri dengan pertimbangan bahwa masih banyak dijumpai anak-anak jalanan di beberapa titik di daerah Kabupaten Kediri seperti terminal bus, pasar dan pusat oleh-oleh mengkreng dan perempatan lampu merah Pajar, maka diputuskan bahwa Kabupaten Kediri termasuk dalam kriteria penelitian dan penelitian dapat dilaksanakan di

Kabupaten Kediri. Waktu penelitian akan dilakukan sejak disahkannya judul penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Rahmadi (2011) subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan. Subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data yang diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan *Purposive* dalam menentukan Subjek. *Purposive* adalah teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menentukan kriteria sebagai berikut :

- 1) Anak jalanan yang berusia di bawah 18 tahun.
- 2) Rata-rata berada di jalanan selama 6 jam/hari.
- 3) Sebagian tidak bersekolah dan berada di jalanan setiap hari.
- 4) Anak jalanan yang berada di pusat oleh-oleh Mengkreng.
- 5) Anak jalanan di perempatan lampu merah Papar kab, Kediri.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 4 anak jalanan di Kabupaten Kediri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Menurut Data atau informasi dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2008).

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat lakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung (Subandi, 2011). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu melihat langsung kegiatan sehari-hari orang sedang diamati/ sumber data penelitian (Sugiyono, 2008). Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan lapang dan kondisi anak jalanan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide malalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk melihat keadaan seseorang (Aditya, 2013).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Fuad (2014) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah yang dapat diperoleh

melalui observasi dan wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan anak jalanan di Kabupaten Kediri.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analisis data kualitatif. Menurut Moleong (2010) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah semua data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, tahap selanjutnya adalah reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut (Rijali, 2018) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum

data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studin dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih sendiri.

Reduksi data meliputi : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya : seleksi keta tatas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur Sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mu;a-mula belum jelas, namum kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara : (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan Kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dalam penelitian ini data yang telah diolah dengan Langkah-langkah seperti diatas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan (Sugiyono., 2016). Uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas trigulasi. uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan trigulasi teknik. Uji kredibilitas dalam penelitian dilakukan dengan cara :

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

c. triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu dari luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachri, 2010). Menurut (Sapto Haryoko, 2020) triangulasi ada berbagai macam cara yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data dari berbagai sumber itu, nantinya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data itu, dan tidak bisa dirata-ratakan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan hasil, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sama.

